
Pendampingan Edukasi Keuangan Bagi Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Klaten

Alfiati Nurrokhmini^{1*}, Arie Rachma Putri², Dea Syiafa Olivia³, Dita Nurfika Ayu Saputri⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: alfiati.klaten@umkla.ac.id^{1*}, arie@umkla.ac.id², deasyifaolivia@gmail.com³,
ditanew559@gmail.com⁴

Abstract

Financial issues are an important aspect of individual and community life as part of the mechanism for survival. There is still a lack of understanding and knowledge among teenagers, especially students, in managing their personal finances, as well as in organizing themselves and making good financial plans. The preparation stage begins with the service team visiting partners for observation. The service method consists of preparation, implementation, and evaluation stages. The results show a significant increase in students' understanding of good pocket money management, indicating that they now understand the importance of saving. There is also an improvement in their ability to create simple bookkeeping, allowing students to track their pocket money and financial inflows and outflows. Observations during the activities revealed that students were very enthusiastic and actively participated in every session. This program significantly enhanced students' understanding of basic financial literacy concepts and successfully encouraged positive changes in their attitudes and behaviors toward financial management.

Keyword: finance; literacy; students.

Abstrak

Masalah keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan individu dan masyarakat sebagai bagian dari mekanisme kelangsungan hidup. Ditemukan masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan para remaja khususnya siswa dalam mengelola keuangan mandiri, siswa yang memiliki kegiatan usaha dalam hal mengatur diri dan membuat perencanaan keuangan yang baik. Tahap persiapan dimulai pertama, tim pengabdian mengunjungi mitra untuk dilakukan observasi. Metode pengabdian terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasilnya terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang pengelolaan uang saku yang baik menyatakan bahwa mereka sekarang lebih memahami pentingnya menabung. Peningkatan pemahaman pembuatan pembukuan secara sederhana, siswa dapat membuat catatan uang saku dan arus keluar masuknya keuangan siswa. Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi. Kegiatan ini secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar literasi keuangan, berhasil mendorong perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa terhadap pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: keuangan; literasi; siswa.

1. Pendahuluan

Pendidikan keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang perlu diperkenalkan sejak dini kepada peserta didik. SMP Muhammadiyah 1 Klaten sebagai salah satu institusi pendidikan milik Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten di bawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam mengelola keuangan pribadi. Pendampingan edukasi keuangan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa agar mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana di masa depan. Berdasarkan survei awal, tingkat literasi

keuangan siswa SMP Muhammadiyah 1 Klaten masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum memahami konsep dasar keuangan seperti perencanaan anggaran, tabungan, dan investasi. Hal ini disebabkan oleh minimnya materi keuangan yang diajarkan dalam kurikulum sekolah.

SMP Muhammadiyah 1 Klaten menunjukkan dukungan yang positif terhadap program pendampingan edukasi keuangan. Pihak sekolah menyediakan waktu dan fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan program ini. Namun, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang keuangan masih menjadi kendala utama. Terdapat beberapa sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung program ini, seperti kerjasama dengan lembaga keuangan, penyediaan modul edukasi keuangan, dan penggunaan teknologi untuk pembelajaran interaktif. Namun, implementasi efektif dari sumber daya tersebut memerlukan perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran dan motivasi siswa terhadap pentingnya literasi keuangan. Banyak siswa yang masih menganggap topik ini tidak relevan dengan kehidupan mereka saat ini. Pengajar di SMP Muhammadiyah 1 Klaten sebagian besar belum memiliki kompetensi khusus dalam mengajarkan materi keuangan. Pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi pengajar menjadi sangat penting untuk memastikan efektivitas program pendampingan ini. Jadwal pembelajaran yang padat di sekolah juga menjadi hambatan dalam mengintegrasikan materi edukasi keuangan ke dalam kurikulum. Diperlukan strategi yang efektif untuk menyisipkan materi ini tanpa mengganggu jadwal pembelajaran yang sudah ada. SMP Muhammadiyah 1 Klaten memiliki peluang untuk menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan seperti bank, dan asuransi. Kerja sama ini dapat berupa penyediaan materi edukasi, pelatihan bagi pengajar, serta penyelenggaraan seminar bagi siswa.

Penggunaan teknologi digital dapat menjadi solusi untuk menyampaikan materi edukasi keuangan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Aplikasi pembelajaran, video edukatif, dan game edukasi dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Melibatkan orang tua dalam program pendampingan edukasi keuangan dapat memberikan dampak positif. Orang tua dapat menjadi contoh nyata dalam pengelolaan keuangan dan memberikan dukungan serta bimbingan kepada anak-anak mereka di rumah.

Melakukan pelatihan intensif bagi pengajar mengenai literasi keuangan dan metodologi pengajaran yang efektif. Pengajar yang kompeten akan mampu menyampaikan materi dengan baik dan menarik minat siswa. Mengintegrasikan materi edukasi keuangan ke dalam mata pelajaran yang relevan seperti Matematika, dan IPS. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif seperti simulasi pasar, edukasi menabung, dan belajar membuka rekening bank. Kegiatan ini dapat memberikan pengalaman praktis yang berguna dalam memahami konsep keuangan.

Dengan memahami situasi yang ada, tantangan, serta peluang yang tersedia, program pendampingan edukasi keuangan bagi peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Klaten dapat diimplementasikan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi para siswa. Edukasi keuangan dimaksudkan agar siswa dapat mengelola keuangan dengan baik, hal itu akan sangat membantu ketika seseorang yang menginjak masa dewasa awal, masa di mana secara psikologis jiwanya masih rentan untuk terpengaruh dan mudah berubah-ubah, hal utama yang menjadi konsentrasi adalah keuangan bagi para siswa. Mengingat pengeluarannya juga akan besar karena gaya hidup pada masa ini lebih tinggi daripada anak-anak atau orang tua. Remaja yang berada pada masa ini mendapatkan pemasukan dari orang tua atau hasil mengelola keuangan. Sehingga harus dapat *manage* keuangannya dengan baik.

Masalah keuangan yang dihadapi siswa adalah pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan uang bulanan yang didapat dari orang tua. Sebagai seorang siswa, sudah harus mulai melatih diri untuk bisa mandiri dan bisa mengatur keuangan sendiri tanpa campur tangan orang tua. Akan tetapi, masih banyak siswa yang kehabisan uang jajan sampai harus menahan lapar di akhir bulan. Siswa sangat konsumtif dalam berbelanja. Uang bulanan pemberian orang tua sering kali tidak bisa mencukupi semua kebutuhan siswa. Agar hal tersebut tidak terjadi, siswa perlu membuat anggaran keuangan dan disiplin mencatat keuangan setiap bulannya. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan anak tentang pentingnya berinvestasi

untuk mempersiapkan masa depan, seperti biaya pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan, Anda dapat berdiskusi dengan anak tentang pentingnya memiliki asuransi untuk menciptakan masa depan yang lebih stabil secara finansial. Mengajarkan anak untuk menetapkan tujuan finansial dan salah satu strateginya adalah dengan melakukan investasi. Berdasarkan konsep tersebut, tim merasa terdorong untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan literasi keuangan bagi siswa di SMP Muhammadiyah 1 Klaten. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang *e-banking*, manajemen keuangan, serta pengenalan terhadap OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan industri keuangan [1].

Pengenalan dan pendidikan tentang keuangan belum banyak diberikan secara tepat dan terencana karena dianggap belum penting bahkan belum dibutuhkan oleh anak-anak. Terdapat enam literasi dasar diantaranya literasi bahasa, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi finansial. Pendidikan keuangan dapat diberikan sedini mungkin kepada anak-anak melalui pendidikan formal maupun tidak formal. Perkembangan yang terjadi pada anak, merupakan suatu proses perubahan dalam berpikir, berinteraksi baik dengan lingkungan di sekitarnya [2] Masalah keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan individu dan masyarakat sebagai bagian dari mekanisme kelangsungan hidup. Manusia secara alami adalah makhluk sosial yang bergantung pada bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasar dan untuk bertahan hidup, sambil juga berperan sebagai konsumen. Kebiasaan konsumtif yang tidak seimbang dengan pendapatan dan situasi keuangan dapat menyebabkan masalah keuangan. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan, yang sering disebut sebagai literasi keuangan atau literasi finansial [2]. Ditemukan masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan para remaja khususnya siswa dalam mengelola keuangan mandiri, siswa yang memiliki kegiatan usaha dalam hal mengatur diri dan membuat perencanaan keuangan yang baik. Hal itu dikarenakan para anggota mayoritas masih belum memiliki pemahaman dan sikap dalam berorganisasi yang baik. Sehingga diperlukan penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan sederhana [3]. Hingga saat ini, informasi mengenai tingkat literasi keuangan untuk pendidikan dasar masih terbatas, terutama di Indonesia. Sebagian besar penelitian cenderung terfokus pada literasi keuangan pada orang dewasa, padahal pengetahuan keuangan dasar sebenarnya merupakan fondasi yang penting bagi anak-anak dan remaja. Pengetahuan keuangan dasar ini, seperti keterampilan numerik, umumnya diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah, sementara keterampilan keuangan pribadi seharusnya diperoleh dari lingkungan terdekat, seperti sekolah dan keluarga. Kebiasaan menabung, kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, seharusnya diajarkan dan ditanamkan dalam lingkungan sekolah, rumah, atau keluarga [4]. Edukasi keuangan dimaksudkan agar siswa dapat mengelola keuangan dengan baik, hal itu akan sangat membantu ketika seseorang yang menginjak masa dewasa awal, masa di mana secara psikologis jiwanya masih rentan untuk terpengaruh dan mudah berubah-ubah, hal utama yang menjadi konsentrasi adalah keuangan bagi para siswa. Mengingat pengeluarannya juga akan besar karena gaya hidup pada masa ini lebih tinggi daripada anak-anak atau orang tua. Remaja yang berada pada masa ini mendapatkan pemasukan dari orang tua atau hasil mengelola keuangan. Sehingga harus dapat *manage* keuangannya dengan baik. Masalah keuangan yang dihadapi siswa adalah pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan uang bulanan yang didapat dari orang tua. Sebagai seorang siswa, sudah harus mulai melatih diri untuk bisa mandiri dan bisa mengatur keuangan sendiri tanpa campur tangan orang tua. Akan tetapi, masih banyak siswa yang kehabisan uang jajan sampai harus menahan lapar di akhir bulan. Siswa sangat konsumtif dalam berbelanja. Uang bulanan pemberian orang tua sering kali tidak bisa mencukupi semua kebutuhan siswa. Agar hal tersebut tidak terjadi, siswa perlu membuat anggaran keuangan dan disiplin mencatat keuangan setiap bulannya. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan anak tentang pentingnya berinvestasi untuk mempersiapkan masa depan, seperti biaya pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan, Anda dapat berdiskusi dengan anak tentang pentingnya memiliki asuransi untuk menciptakan masa depan yang lebih stabil secara finansial. Mengajarkan anak untuk menetapkan tujuan finansial dan salah satu strateginya adalah dengan melakukan investasi. Berdasarkan konsep tersebut, tim merasa terdorong untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan literasi keuangan bagi

siswa di SMP Muhammadiyah 1 Klaten. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang *e-banking*, manajemen keuangan, serta pengenalan terhadap OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan industri keuangan [5]

2. Metode

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya edukasi keuangan sejak dini kepada peserta didik SMP. Kurikulum 2013 juga membahas mengenai literasi keuangan mulai dari peserta didik SD, SMP dan SMA. Literasi keuangan penting agar peserta didik dapat membuat keputusan yang paling efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keuangannya. Edukasi keuangan pada tingkat SMP berkaitan tentang 1) Mengenal nilai uang dan perbedaan nilai dari berbagai satuan uang; 2) Memahami pentingnya menjadi konsumen yang paham; 3) Dapat mengevaluasi hasil dari suatu keputusan keuangan; 4) Memahami bagaimana sumber daya dan pengeluaran dapat berakibat pada gaya hidup dan *vice versa*; 5) Mengetahui bagaimana uang dapat digunakan untuk membantu sesama. Kegiatan "Pendampingan Edukasi Keuangan" yang diadakan di SMP Muhammadiyah 1 Klaten, dengan tujuan utama untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Klaten yang beralamat di Jl. Pemuda Selatan No 78, Dusun 1, Tegalyoso, Kecamatan Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 26 Siswa dari kelas VII dan kelas VIII. Adapun acara pelaksanaan sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan dalam kegiatan Edukasi Keuangan Pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Klaten adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan survei awal dengan melakukan kunjungan ke SMP Muhammadiyah 1 Klaten, serta mengurus perijinan
- 2) Menyusun materi edukasi yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa SMP seperti pengelolaan uang saku, pentingnya menabung, perencanaan keuangan, dan pengenalan produk keuangan sederhana
- 3) Mempersiapkan *slide* presentasi dan materi cetak.
- 4) Pengajuan surat tugas ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Klaten
- 5) Koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal pelaksanaan

B. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pembukaan dan Pengenalan Program
Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan yang dihadiri oleh guru, siswa. Sambutan dari guru dan penjelasan singkat mengenai tujuan dan manfaat kegiatan diberikan untuk memberikan gambaran awal kepada seluruh peserta.
- 2) Sesi Penyampaian Pengelolaan Uang saku
Sesi ini mencakup penjelasan tentang pentingnya pengelolaan uang saku. Materi disampaikan menggunakan metode yang interaktif, seperti cerita, tanya jawab dan diskusi kelompok.
- 3) Sesi materi Manajemen Pengelolaan Keuangan
Pada sesi ini diberikan kepada siswa pengertian manajemen pengelolaan keuangan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sebagai siswa serta diberikan gambaran bagaimana manajemen pengelolaan uang saku
- 4) Sesi Pengenalan Konsep Menabung Sederhana
Terdapat berbagai macam cara menabung yang mengasyikkan dan tidak membosankan dengan cara boleh menabung di rumah, di sekolah, atau di lembaga keuangan seperti bank atau BMT.
- 5) Sesi Pengenalan Konsep Pembukuan Sederhana
Dalam sesi ini siswa diajarkan belajar membuat catatan sederhana untuk mengetahui alur keuangan dari uang saku siswa, bagaimana mencatat pemasukan uang saku dan pengeluaran uang saku, dengan pencatatan alur keuangan diharapkan siswa

mengetahui pengeluaran yang penting dan mendesak dan pengeluaran tidak penting dan tidak mendesak, sehingga siswa dapat belajar mengatur keuangan.

6) Sesi Tanya Jawab dan Diskusi

Sesi tanya jawab diadakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan serta diskusi juga dilakukan untuk membahas kasus-kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

7) Sesi Penutup

Kegiatan ditutup dengan pemberian souvenir kepada peserta aktif dan komunikatif selama mengikuti edukasi keuangan. Souvenir ini sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi siswa untuk terus belajar mengelola keuangan dengan baik.

C. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi ini mencakup analisis pencapaian tujuan, keberhasilan metode pengajaran, serta rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan. Kegiatan pendampingan edukasi keuangan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Klaten. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan finansial di masa depan, serta dapat mengelola sumber daya keuangan dengan lebih bijak dan efektif. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain untuk mengadakan program serupa dalam rangka meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelajar.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan Edukasi Keuangan Pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Klaten adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan pemahaman pengelolaan uang saku: Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab serta *sharing* siswa, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang pengelolaan uang saku yang baik. Siswa sangat interaktif dan antusias memberikan contoh cara mengelola uang saku sesuai dengan uang saku yang mereka dapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi keuangan berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara substansial.
- b. Perubahan Sikap dan Perilaku Finansial, siswa lebih mengenal konsep menabung secara sederhana. Dari tanya jawab yang diikuti oleh siswa, menyatakan bahwa mereka sekarang lebih memahami pentingnya menabung. Sebanyak 75% siswa melaporkan telah mulai menerapkan kebiasaan menabung secara rutin sejak mengikuti kegiatan ini.
- c. Peningkatan pemahaman pembuatan pembukuan secara sederhana, siswa dapat membuat catatan uang saku dan arus keluar masuknya keuangan siswa, siswa dapat membuat penggolongan uang masuk dan uang keluar, dan siswa dapat mengetahui berapa saldo uang yang dimiliki.
- d. Interaksi dan Partisipasi Aktif: Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi. Permainan edukatif dan simulasi anggaran yang dilakukan berhasil menarik minat siswa dan memudahkan mereka memahami konsep keuangan secara praktis.

Pembahasan dari Kegiatan Edukasi Keuangan Bagi Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Klaten adalah sebagai berikut :

- a. Pentingnya Edukasi Keuangan Sejak Dini: Hasil kegiatan ini menegaskan pentingnya edukasi keuangan sejak dini. Dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku finansial yang bijak, yang akan sangat berguna bagi masa depan mereka. Literasi keuangan yang baik sejak usia

dini dapat mengurangi risiko kesulitan keuangan di masa depan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, program ini dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan pribadi [6]. Hasil dari program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan finansial siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif jangka panjang baik bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan keuangan di sekolah memiliki dampak signifikan pada perilaku keuangan siswa di masa dewasa [7]. Literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan keuangan dan mengurangi stres terkait keuangan [8]. Program pendidikan keuangan dapat meningkatkan perilaku keuangan siswa, seperti menabung dan menghindari utang [9].



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

- b. Peran Guru dan Orang Tua: Keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam mendukung kegiatan edukasi keuangan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program ini. Pendekatan yang interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi keuangan [10]. Keterlibatan orang tua dan guru dalam kegiatan ini juga penting untuk memastikan dukungan dan pengawasan yang optimal bagi siswa dalam menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di rumah dan sekolah. Guru dan orang tua yang memberikan dorongan dan contoh nyata dalam pengelolaan keuangan dapat memperkuat pembelajaran yang diterima siswa di sekolah.
- c. Tantangan dan Solusi: Meskipun kegiatan ini berhasil, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan variasi tingkat pemahaman siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan penyesuaian dalam jadwal kegiatan dan penyusunan materi yang lebih fleksibel agar dapat menjangkau semua siswa dengan efektif.
- d. Rekomendasi untuk Kegiatan Mendatang: Berdasarkan hasil dan evaluasi, direkomendasikan untuk mengadakan kegiatan edukasi keuangan secara berkala dan berkelanjutan. Selain itu, melibatkan lebih banyak praktisi keuangan sebagai narasumber dapat memberikan wawasan tambahan yang berharga bagi siswa. inisiatif edukasi keuangan di SMP Muhammadiyah 1 Klaten ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan masyarakat. Selain membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan pribadi, program ini juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri secara finansial. Dengan literasi keuangan yang baik, siswa dapat membuat keputusan keuangan yang bijak, mengelola risiko dengan lebih efektif, dan mencapai tujuan finansial mereka di masa depan [11].

4. Kesimpulan

Kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan siswa. Siswa memahami konsep dasar pengelolaan uang saku, menabung, dan perencanaan keuangan sederhana. Program ini mendorong perubahan positif dalam sikap dan perilaku finansial siswa. Mereka lebih termotivasi untuk menabung dan mengelola uang dengan bijak. Dukungan dari sekolah, guru, dan orang tua berkontribusi pada keberhasilan kegiatan ini. Kegiatan edukasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman siswa semakin berkembang. Integrasi literasi keuangan dalam kurikulum sekolah dapat memperkuat pemahaman mereka. Pelibatan praktisi keuangan sebagai narasumber akan memberikan wawasan tambahan bagi siswa. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat materi lebih menarik dan interaktif. Evaluasi berkala serta umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua penting untuk meningkatkan efektivitas program. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyempurnakan metode edukasi di masa depan. Dengan langkah-langkah ini, siswa akan memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- [1] W. D. dkk Guntoro, ""PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI SATU ATAP 8 PALANGKA RAYA, KALIMANTAN TENGAH," *Martabe J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, 2023.
- [2] K. P. and K. Jakarta, *MATERI PENDUKUNG LITERASI FINANSIAL*. 2017.
- [3] I. S. Purba, H. A. S. A. Fiyanto, and D. M. Vernia, "PENGUATAN LITERASI KEUANGAN UNTUK SISWA SMP NURUL HIKMAH BEKASI," *Communnity Dev. J.*, 2022.
- [4] A. Novieningtyas, *PENTINGNYA EDUKASI LITERASI KEUANGAN SEJAK DINI*. 2018.
- [5] D. W. G. et A, "PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI SATU ATAP 8 PALANGKA RAYA, KALIMANTAN TENGAH".
- [6] A. and O. S. M. Lusardi, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence," vol. 52, no. 1.
- [7] D. B. Douglas Bernheim, "Education and saving:: The long-term effects of high school financial curriculum mandates," *J. Public Econ.*, vol. 80, no. 3, 2001.
- [8] N. A. Soyeon Shim, Bonnie L. Barber and J. S. Serido, Jing Jian Xia, "Financial Socialization of First-year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education," *Empir. Res.*.
- [9] T. Kaiser and M. Lukas, "Does Financial Education Impact Financial Literacy and Financial Behavior, and If So, When?," *World Bank Econ. Rev.*, vol. 31, no. 3.
- [10] L. Mandell and L. S. Klein, "The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior," *Assoc. Financ. Couns. Plan. Educ.*, vol. 20, no. 1, 2019.
- [11] C. dkk Urban, "The effects of high school personal financial education policies on financial behavior," *Econ. Educ. Rev.*, vol. 78, 2020.